

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metabolik Sindrom merupakan kondisi beresiko tinggi yang kompleks dari adanya berbagai gangguan metabolisme yang dapat berpotensi menyebabkan terjadinya resiko kesehatan. Definisi Metabolik Sindrom selaras dengan pernyataan ini bahwa Metabolik Sindrom merupakan gabungan beberapa penyebab masalah gangguan kardiovaskular yang ditandai dengan obesitas perut/pusat, peningkatan gula darah, tekanan darah, trigliserida, dan penurunan *high-density lipoprotein* (HDL) (Soegondo dan Gustavani, 2007). Dan jika hal tersebut tidak ditindak lanjuti maka akan dapat berakibat fatal dan akan menimbulkan komplikasi.

Banyak sekali definisi mengenai Metabolik Sindrom, akan tetapi sebenarnya intisari pada penyakit tersebut merupakan gangguan penyakit metabolisme yang dapat menyebabkan beberapa penyakit lainnya dari obesitas, resistensi insulin, dislipidemia, dan hipertensi adalah komponen utama Metabolik Sindrom sehingga jika tidak dapat diidentifikasi sedini mungkin hal tersebut menyebabkan akibat yang fatal yakni komplikasi.

Menurut Komso Di Dalam “Jurnal Hubungan Karakteristik Pria Dewasa Dengan Biomarker Sindroma Metabolik” gejala pada Metabolik Sindrom disebabkan peningkatan lingkaran pinggang, peningkatan kadar trigliserida darah, hipertensi, diabetes dan kolesterol-HDL (*High Density Lipoprotein*) menurun (Refdanita et al., 2017).

Menurut Adult Treatment Planner III, Pada Metabolik Sindrom memiliki 5 kriteria agar lebih mudah untuk mengenalinya yakni diantaranya :

- a. Obesitas (lingkar perut >88 cm pada perempuan kemudian > 102 cm pada laki laki).
- b. Kenaikan konsentrasi trigliserida darah ≥ 150 mg/dl.
- c. Penurunan HDL (<40 mg/dl untuk pria kemudian < 50 mg/dl untuk perempuan).
- d. Hipertensi (sistolik 130 mmHg dan diastolik 85 mmHg atau saat ini menjalani konsumsi obat anti hipertensi).
- e. Kenaikan gula darah puasa (kadar gula darah puasa 110 mg/dl atau saat ini menjalani konsumsi obat anti diabetes) (*Nugraha et al., 2019*).

Dengan demikian, kriteria untuk Metabolik Sindrom berfokus pada gangguan glukosa, juga dikenal sebagai diabetes mellitus, dan/atau resistensi insulin, di dukung dalam banyak kasus oleh setidaknya dua faktor risiko lain, yaitu hipertensi, obesitas sentral, mikroalbuminaria dan dislipidemia.

Pada plasma darah memiliki beraneka macam kriteria utama lipid, yakni: Trigliserida, fosfolipid, asam lemak bebas dan kolesterol. Lipid tersebut tidak bisa terlebur di dalam plasma untuk transportasi lipid

dalam alirannya, sehingga komposisi elemen lipid mesti diubah, yakni dalam wujud lipoprotein yang berkriteria larut dalam air.

Kelainan lipoprotein dapat ditemukan pada individu dengan obesitas sentral. Akibat gangguan yang disebabkan oleh Metabolik Sindrom yang menyebabkan salah satunya penyakit Dislipidemia yang merupakan kelainan metabolisme lipid (akibat dari interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan) pada faktor genetik yang ditandai dengan menambah atau mengurangi fraksi lipid dalam plasma dan pada faktor lingkungan dikarenakan kurang memperhatikan makanan dan sering mengonsumsi *junk food*.

Selanjutnya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dislipidemia yaitu diantaranya berupa jenis kelamin, usia, genetik, obesitas, merokok dan diet. Diagnosis Dislipidemia khususnya mengandalkan modalitas utama berupa penelitian yang mendukung. Namun, riwayat dan pemeriksaan fisik juga menjadi peranan penting dalam menentukan tahapan risiko pasien dengan Dislipidemia. Selain itu, melalui riwayat medis dan pemeriksaan menyeluruh, dokter dapat membedakan penyebab dislipidemia pada pasien dari kelompok primer atau sekunder.

Peningkatan atau penurunan kolesterol lipoprotein densitas tinggi, sebagian besar pasien menunjukkan dislipidemia sekunder, yang merupakan kombinasi lipoprotein densitas rendah kolesterol tinggi disertai dengan kolesterol HDL rendah atau trigliserida tinggi. Selain itu, penderita Dislipidemia juga dapat disertai dengan berbagai penyakit

penyerta, seperti diabetes mellitus, sindrom metabolik, obesitas, hipertensi, dan terkadang apnea tidur obstruktif, di mana beberapa penyakit tersebut memerlukan pengobatan.

Penyakit Dislipidemia sulit untuk dideteksi karena penyakit tersebut tidak bergejala. Banyak yang sering mengabaikan karena kurangnya tingkat kesadaran dari masyarakat terkait penyakit ini, padahal penyakit ini dapat berisiko tinggi. Oleh sebab itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Studi Literatur mengenai “Hubungan Angka Kejadian Metabolik Sindrom Dengan Dislipidemia.”

B. Rumusan Masalah

Apakah ada keterkaitan Hubungan Angka Kejadian Metabolik Sindrom Dengan Dislipidemia?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan angka kejadian Metabolik Sindrom dengan Dislipidemia.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui patofisiologi terjadinya Metabolik Sindrom dan Dislipidemia.
- b. Untuk mengetahui prevalensi penyebab terjadinya Metabolik Sindrom dan Dislipidemia di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui etiologi terjadinya Metabolik Sindrom dan Dislipidemia.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat bagi institusi

Manfaat penelitian bagi institusi ini diharapkan Dapat digunakan sebagai referensi tentang Hubungan Angka Kejadian Metabolik Sindrom Dengan Dislipidemia. Serta dapat digunakan sebagai sumber tambahan khazanah pengetahuan tentang Hubungan Angka Kejadian Metabolik Sindrom Dengan Dislipidemia.

2. Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan tentang Hubungan Angka Kejadian Metabolik Sindrom Dengan Dislipidemia.

3. Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait Hubungan Angka Kejadian Metabolik Sindrom Dengan Dislipidemia dan Menambah sumber kepustakaan dibidang kesehatan serta untuk Menambah pengalaman dalam penulisan karya tulis ilmiah studi literatur.